

**MAKALAH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
(PBL)**



**DISUSUN OLEH :**

- 1. Annisa Defy Shafira      (1913024026)**
- 2. Tazkya Aulia Rahma      (1913024036)**
- 3. Tina Febriani              (1913024046)**

**Dosen Pengampu :**

**Berti Yolida, S.Pd., M.Pd**

**Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd**

**Wisnu Julis Wiono, S.Pd., M.Pd**

**PENDIDIKAN BIOLOGI KELAS B  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019/2020**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam karna berkat izin dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang sederhana ini pada tepat waktu.

Pembuatan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah “Strategi Pembelajaran” . Adapun masalah yang di bahas dalam makalah ini yaitu “Model Problem Based Learning”.

Dalam penulisan makalah ini penulis menemui berbagai hambatan dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan penulisan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan makalah ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian makalah sederhana ini.

Penulis sadar akan kemampuan menulis yang masih sederhana. Tapi dalam makalah ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tetapi penulis yakin bahwa penulisan makalah ini masih banyak memiliki kekurangan, Oleh karena itu penulis mengucapkan mohon maaf.

Akhir kata, harapan penulis semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Meskipun makalah ini memiliki kekurangan dan kelebihan, namun penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Terima kasih

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                     | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>iii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                       | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                      | 1          |
| 1.3 Tujuan .....                               | 1          |
| <b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>                  | <b>3</b>   |
| 2.1 Pengertian model PBL .....                 | 3          |
| 2.2 Ciri-ciri model PBL .....                  | 3          |
| 2.3 Konsep dasar dan komponen model PBL .....  | 4          |
| 2.4 Langkah-langkah dan sintak model PBL ..... | 4          |
| 2.5 Penilaian dan evaluasi model PBL.....      | 5          |
| 2.6 Keunggulan dan kelemahan model PBL.....    | 6          |
| <b>BAB III PENUTUP .....</b>                   | <b>9</b>   |
| 3.1 Kesimpulan .....                           | 9          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>10</b>  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum tersebut juga mengalami perubahan yakni dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa, pemikiran subjektif, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa, mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Erik dan Annete, 2003) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Jenis masalah tergantung pada organisasi tertentu. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria. (Graaff & Kolmos, 2003). Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan (Downing, Ning, & Shin, 2011).

#### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian model Problem Based Learning?
2. Apa ciri-ciri model Problem Based Learning?
3. Apa konsep dasar dan komponen Problem Based Learning?
4. Apa itu langkah-langkah dan sintaks model Problem Based Learning?
5. Apa itu penilaian dan evaluasi model Problem Based Learning?
6. Apa itu keunggulan dan kelemahan Problem Based Learning?

#### **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pengertian model Problem Based Learning

2. Untuk mengetahui ciri-ciri model Problem Based Learning
3. Untuk mengetahui konsep dasar dan komponen Problem Based Learning
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah dan sintaks model Problem Based Learning
5. Untuk mengetahui Penilaian dan evaluasi model Problem Based Learning
6. Untuk mengetahui Keunggulan dan kelemahan Problem Based Learning

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Problem Based Learning**

Menurut (Siswono, 2005), Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut (Ha Roh, 2008), peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya (Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013, p. 50). Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis. Menurut filsuf dan pendidik (John Dewey, 1938) bahwa “masalah adalah stimulus untuk berpikir” (Miller, 2004).

PBL atau biasa disebut kepentingan pendidikan tingkat tinggi (Sherwood, 2004) mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan yang peserta didik memperoleh pengetahuan yang diperlukan. PBL adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba untuk memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah (Kuan-nien, Lin, & Chang, 2011).

Menurut Hung (2008), Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah kurikulum yang merencanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan instuksional. PBL merupakan model pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa. Selama proses pemecahan masalah, siswa membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan self-regulated learner. Dalam proses pembelajaran PBL, seluruh kegiatan yang disusun oleh siswa harus bersifat sistematis. Hal tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

#### **2.2 Ciri-Ciri Problem Based Learning**

Menurut Nur, (2008:3) menyebutkan bahwa Ciri-ciri dan Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

Berfokus pada interdisiplin. Dalam pembelajaran masalah yang di hadapkan kepada siswa meskipun berpusat pada masalah pembelajaran tertentu solusi yang dikehendaki melibatkan banyak mata pelajaran.

Penyelidikan otentik. PBL menghendaki peserta didik menggeluti penyelidikan otentik dengan memperoleh pemecahan nyata terhadap masalah-masalah nyata. Mereka menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (bila diperlukan) membuat inferensi dan membuat kesimpulan

Menghasilkan karya nyata dan memamerkan. PBL menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata dan memamerkannya. Produk ini mewakili sebuah solusi yang dapat bernilai atau skip sinetron, sebuah laporan, model fisik, rekaman video atau program komputer yang dibahas dan dirancang untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait.

Kolaborasi. Ditandai dengan peserta didik bekerjasama dengan peserta didik lain dalam sebuah kelompok kecil ataupun secara berpasangan. Saling bekerjasama mendatangkan motivasi untuk keterlibatan lanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan berbagi inkuiri dan dialog dan untuk perkembangan keterampilan-keterampilan sosial.

### **2.3 Konsep Dasar dan Komponen Model PBL**

Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran-pembelajaran mutakhir lainnya seperti pembelajaran berdasar proyek (project based instruction), pembelajaran berdasarkan pengalaman (experience based instruction), pembelajaran autentik (authentic instruction), dan pembelajaran bermakna.

Berbeda dengan pembelajaran penemuan (inkuiri-diskoveri) yang lebih menekankan pada masalah akademik. Dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning), pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui. Jadi, Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa. Pada proses Problem Based Learning terdapat tiga unsur yang esensial dalam proses yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

### **2.4 Langkah-Langkah dan Sintaks**

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok.

serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata. pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri, dan keterampilan. Dalam pelaksanaan model Problem Based Learning terdiri dari 5 tahap proses, yaitu :

1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan. (Trianto, 2007 h. 70).

## **2.5 PENILAIAN DAN EVALUASI DALAM MODEL PEMBELAJARAN PBL**

Menurut Efendi (2008 : 127- 128), tidak selamanya proses belajar dengan metode PBL berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Hal yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan materi konvensional, di mana pemberian materi hanya terjadi satu arah saja. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses PBL terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Peserta didik terkadang memerlukan waktu untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sementara itu, waktu pelaksanaan PBL harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Untuk mengetahui apakah metode PBL berhasil atau tidak, maka dilakukan proses evaluasi/penilaian.

Prosedur-prosedur penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan hal yang paling utama bagi guru adalah mendapatkan informasi penilaian yang reliabel dan valid. Prosedur evaluasi pada model pembelajaran berbasis masalah ini tidak hanya cukup dengan mengadakan tes tertulis saja, tetapi juga dilakukan dalam bentuk checklist, rating scales, dan performance. Untuk evaluasi dalam bentuk performance atau kemampuan ini dapat digunakan untuk mengukur potensi peserta didik untuk mengatasi masalah maupun untuk mengukur kerja kelompok. Evaluasi harus menghasilkan definisi tentang masalah baru, mendiagnosanya, dan mulai lagi proses penyelesaian baru.

## **2.6 KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MODEL PEMBELAJARAN PBL**

### **1. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Problem Base Learning (PBL)**

Menurut Huriah ( 2018 : 22-23), problem based learning merupakan bagian dari strategi pembelajaran student center. Terdapat beberapa kelebihan dalam metode PBL, yaitu :

- a) PBL berpusat pada mahasiswa : memotivasi pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman, dan stimulus seseorang untuk terus belajar selama hidupnya.
- b) Kompetensi umum : PBL memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan ketrampilan umum yang dikehendaki di masa mendatang.
- c) Integrasi : PBL memfasilitasi integrasi kurikulum inti.
- d) Motivasi : PBL menyenangkan bagi pendidik dan mahasiswa dalam proses melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- e) Pembelajaran mendalam : PBL meningkatkan kemampuan pemahaman mendalam bagi mahasiswa.
- f) Pendekatan konstruktif : mahasiswa aktif berdasarkan pengetahuan dan membangun kerangka konseptual dari pengetahuan tersebut.

Menurut Saleh (2013 : 209–210). Sebagai suatu strategi pembelajaran, metode PBL memiliki beberapa keunggulan di antaranya:

- a) Pemecahan masalah ( problem solving ) merupakan teori teknik yang cukup bagus untuk memahami suatu pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan mahasiswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi mahasiswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran mahasiswa.

- d) Pemecahan masalah dapat membantu mahasiswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah itu juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan evaluasi baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada mahasiswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah dan sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh mahasiswa, bukan hanya sekedar belajar dari dosen atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai mahasiswa.
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- j) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat mahasiswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

## **2. Kelemahan Model Berbasis Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Huriah ( 2018 : 22-23), problem based learning merupakan bagian dari strategi pembelajaran student center. Terdapat beberapa kekurangan dalam metode PBL, yaitu :

- a) Pendidik tidak dapat mengajar : pendidik merasa nyaman dengan metode tradisional sehingga kemungkinan PBL akan terasa membosankan dan sulit.
- b) Sumber daya manusia : lebih banyak staf yang terlibat dalam proses tutorial.
- c) Model peran : kemungkinan mahasiswa mengalami kekurangan akses pada dosen yang berkualitas di mana dalam kurikulum tradisional memberikan kuliah dalam kelompok besar.
- d) Sumber-sumber lain : sebagian besar mahasiswa memerlukan akses pada perpustakaan yang sama dan internet secara bersamaan pula.
- e) Informasi berlebihan : mahasiswa kemungkinan tidak yakin dengan seberapa banyak belajar mandiri yang diperlukan dan informasi apa yang relevan dan berguna.

Menurut Saleh ( 2013: 209-210 ) Beberapa kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- a) Manakala mahasiswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.
- c) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran ada bagian dosen berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- d) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman mahasiswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- e) Kurang cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar Karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok PBL sangat cocok untuk mahasiswa perguruan tinggi atau paling tidak untuk sekolah menengah.
- f) PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walaupun PBL berfokus pada masalah bukan konten materi.
- g) Membutuhkan kemampuan dosen yang mampu mendorong kerja mahasiswa dalam kelompok secara efektif, artinya dosen harus memiliki kemampuan memotivasi mahasiswa dengan baik.
- h) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Menurut (Siswono, 2005), Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut (Ha Roh, 2008), peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya (Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013, p. 50). Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis. proses belajar dengan metode PBL berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Hal yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan materi konvensional, di mana pemberian materi hanya terjadi satu arah saja. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses PBL terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Peserta didik terkadang memerlukan waktu untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sementara itu, waktu pelaksanaan PBL harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Untuk mengetahui apakah metode PBL berhasil atau tidak, maka dilakukan proses evaluasi/penilaian. PBL memiliki beberapa kekurangan salah satunya Pemecahan masalah (problem solving ) merupakan teori teknik yang cukup bagus untuk memahami suatu pelajaran. Dan memiliki kelebihan salah satunya PBL berpusat pada mahasiswa : memotivasi pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman, dan stimulus seseorang untuk terus belajar selama hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Graaff, E. D., & Kolmos, A. (2003). Characteristics of Problem-Based Learning. *Int. J. Engng Ed.*, 19(5).
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Miller, J. S. (2004). Problem-Based Learning In Organizational Behavior Class: Solving Students' Real Problems. *Management Education* , 28(5), 578-590.
- Nugroho, I. A., Chotim, M., & Dwijanto. (2013). Keefektifan Pendekatan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik. *Unnes Journal Mathematics of Education*, 2(1), 49-54.
- Kuan-nien, C., Lin, P.-c., & Chang, S.-S. (2011). Integrating Library Instruction Into a Problem Based Learning Curriculum. *Aslib Proceedings*, 63(5), 517-532.
- Sherwood, A. L. (2004). Problem-Based Learning In Management Education: A Framework For Designing Context. *Management Education*, 28(5), 536-557.
- Sudrajat, Ahmad. 2011. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*).
- <http://iqbalpgrismg.blogspot.com/2012/12/makalah-pbl-problem-based-learning.html>
- <http://nanyaaprillia.blogspot.com/2018/12/makalah-model-pbl-problem-based-learning.html>